

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DIBURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Lisa Gusnita  
140810403**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2018/2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DIBURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Lisa gusnita  
140810403**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2018/2019**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Lisa Gusnita  
NPM/NIP : 140810403  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

### **Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 1 Agustus 2019

**LISA GUSNITA**

**140810403**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DIBURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**  
**Untuk memenuhi salah satu syarat**  
**Guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh :**  
**Lisa gusnita**  
**140810403**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal**  
**Sepeti tertera dibawah ini**

**Batam , 1 Agustus 2019**

**Mortigor Afrizal Purba. S.E.Ak..M.Ak..C.A**

**Pembimbing**

## ABSTRAK

Perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dinilai dari harga saham yang ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah dan menguji lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Terkait dengan indikator profitabilitas, diproksikan dengan *return on equity*. Indikator *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Dan ukuran perusahaan diproksikan dengan total asset. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan diperoleh 8 perusahaan makanan dan minuman yang disertakan dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 40 sampel. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *return on equity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*, sedangkan *debt to equity ratio* dan  $\ln$ .aset tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa variabel *return on equity*, *debt to equity ratio* dan  $\ln$ .aset secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

Kata kunci: *Price to Book Value*, *Return On Equity*, *Debt to Equity ratio*,  $\ln$ .Aset

## ABSTRACT

*The company has a long-term goal, namely to increase the value of the company which can be assessed from the price of shares traded on the Indonesia Stock Exchange. High corporate value can attract investors to invest in the company. The purpose of this study is to examine and examine further the effect of company profitability, leverage and size on firm value. Related to profitability indicators, it is proxied by return on equity. The leverage indicator is proxied by a debt to equity ratio. And the size of the company is proxied by total assets. The population in this study were food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sample selection technique in this study used a purposive sampling technique with certain criteria and obtained 8 food and beverage companies that were included within a period of 5 years to obtain 40 samples. The data in this study are secondary data in the form of financial statements obtained through the Indonesia Stock Exchange and the company's official website. The data analysis method used is multiple linear regression method. The results show that partially return on equity has a significant positive effect on price to book value, while the debt to equity ratio and  $\ln.\text{aset}$  do not have a significant effect on price to book value. The results of the F test analysis indicate that the variable return on equity, debt to equity ratio and  $\ln.\text{aset}$  together do not have a significant effect on price to book value.*

*Keywords: Price to Book Value, Return On Equity, Debt to Equity ratio,  $\ln.\text{Aset}$*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa proposal ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku ketua Kaprodi pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak.,M.Ak.,C.A.selaku pembimbing skripsi pada program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah mendidik, mengajar dan memberi dorongan kepada penulis sehingga dapat mengikuti proses perkuliahan.
6. Seluruh Staff IDX perwakilan kota Batam sebagai perusahaan tempat penelitian yang telah membantu penulis dalam pencarian dan pengumpulan data.
7. Keluarga dan terutama kedua orang tua dan saudara penulis yang selalu memberi nasehat dan dukungan dalam penyusunan proposal ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu dan menyusun proposal ini mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dalam proposal ini masih jauh dari sempurna karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Batam, 1 Februari 2019

Lisa Gusnita

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR RUMUS .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.6.2 Manfaat Praktis .....	7
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Kerangka Teoritis.....	8
2.1.1 Profitabilitas .....	8
2.1.2 Leverage.....	11
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	18



2.1.4	Nilai Perusahaan.....	20
2.2	Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	27
2.3	Kerangka Pemikiran.....	29
2.4	Hipotesis.....	30
BAB III	.....	31
METODE PENELITIAN	.....	31
3.1	Desain Penelitian .....	31
3.2	Operasional Variabel .....	33
3.2.1	Variabel Penelitian .....	33
3.2.2	Definisi Operasional.....	34
3.3	Populasi dan Sampel.....	36
3.3.1	Populasi .....	36
3.3.2	Sampel.....	37
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.4.1	Jenis Data .....	39
3.4.2	Sumber Data.....	40
3.4.3	Instrumen Data .....	40
3.4.4	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5	Metode Analisis Data .....	41
3.5.1	Analisis Deskriptif .....	41
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	42
3.5.3	Pengujian Hipotesis.....	45
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	49
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	49
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	49
BAB IV	.....	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	.....	51
4.1	Hasil penelitian.....	51
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	51
4.2	Uji Asumsi Klasik .....	53
4.2.1	Uji Normalitas .....	53

4.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
4.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58
4.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	60
4.4	Pengujian Hipotesis .....	61
4.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
4.4.2	Hasil Uji Determinasi.....	63
4.4.3	Hasil Uji T (uji signifikansi parsial).....	64
4.4.4	Hasil Uji Statistik F (uji signifikansi secara simultan).....	66
4.5	Pembahasan .....	68
BAB V.....		70
SIMPULAN DAN SARAN .....		70
5.1	Simpulan.....	70
5.2	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....		72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 3.1 Desain Penelitian.....	32
Gambar 4.1 Histogram .....	54
Gambar 4.2 P-P Plot Normalitas Data .....	55
Gambar 4.3 Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas .....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.2 Output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	56
Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.4 Uji Park Gleyser .....	60
Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji Durbin-Watson .....	61
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	62
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi .....	64
Table 4.8 Hasil Uji T (Signifikansi Parsial).....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F.....	66

## DAFTAR RUMUS

Rumus . 2.1 Profit Margin.....	9
Rumus. 2.2 ROA.....	9
Rumus. 2.3 ROE.....	9
Rumus. 2.4 Marjin Laba Kotor.....	10
Rumus. 2.5 Marjin Laba Operasional.....	10
Rumus. 2.6 Rasio Utang terhadap Aset.....	13
Rumus. 2.7 RUJPTA.....	13
Rumus. 2.8 Rasio Utang terhadap Ekuitas.....	13
Rumus. 2.9 RUJPTE.....	14
Rumus. 2.10 RATTU.....	14
Rumus. 2.11 RKU.....	14
Rumus. 2.12 RKM.....	15
Rumus. 2.13 RKK.....	15
Rumus. 2.14 BVPS.....	15
Rumus. 2.15 RAKOTU.....	16
Rumus. 2.16 RKAKO.....	16
Rumus. 2.17 RAKOTLO.....	16
Rumus 2.18 Total Aset.....	19
Rumus. 2.19 PBV.....	22
Rumus. 3.1 Linear Berganda.....	46
Rumus 3.2 Koefisien Determinasi.....	47
Rumus.3.3 Koefisien Determinasi Umum.....	48
Rumus.3.4 F Hitung.....	49
Rumus 4.1 Regresi Linear Berganda.....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Tabel Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2: Tabulasi Data
- Lampiran 3: Titik Presentase Distribusi t
- Lampiran 4: Titik Presentase Distribusi F
- Lampiran 5: Titik Presentase Durbin-Watson
- Lampiran 6: Laporan Keuangan Ringkasan Kinerja Perusahaan
- Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 8: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9: Surat Balasan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu perusahaan. Pengguna laporan keuangan merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas isi laporan keuangan, diantaranya adalah para manajemen, investor, stakeholder, masyarakat, pemasok, pelanggan, dan lainnya. Investor mempunyai kepentingan atas informasi yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besarnya laba perusahaan, dividend dan lain sebagainya, serta untuk mengambil keputusan mengenai lanjut atau tidaknya rencana untuk berinvestasi (Aniela, Deannes, & Annisa, 2017).

Para investor menjadikan nilai perusahaan sebagai fokus utama dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi atau tidak terhadap suatu perusahaan. Dengan demikian perusahaan mengharapkan manajer keuangan untuk melakukan yang terbaik pada perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan agar kesejahteraan pemegang saham tercapai serta dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Selain mencerminkan seperti apa nilai instrinsik pada saat ini, nilai perusahaan juga mencerminkan harapan dan prospek terhadap kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa yang akan datang (Wayan & Bagus, 2016)

Menurut (Retno & Priantinah, 2012: 85) peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu dari tujuan jangka panjang yang mesti dicapai oleh perusahaan. Dari harga pasar saham perusahaan dapat mencerminkan peningkatan

nilai perusahaan yang tinggi, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diperlihatkan dari pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang *go public*. Para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada suatu perusahaan yang nilai perusahaannya tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham. (Wardoyo & Theodora, 2013: 133)

Salah satu tujuan suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut (Harmono, 2017:50) Nilai harga saham dipasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil merupakan salah satu bentuk pengukuran terhadap nilai perusahaan. Kemakmuran yang diterima oleh pemilik saham akan semakin besar apabila nilai perusahaan tinggi. Perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan bersangkutan.

Dalam penelitian ini, indikator nilai perusahaan yang digunakan yaitu *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Berdasarkan rasio PBV, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV di atas satu (*overvalued*) yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang



saham. Sebaliknya, apabila PBV di bawah satu (*undervalued*) mencerminkan nilai perusahaan tidak baik.

Menurut (Analisa, 2011) Terdapat beberapa faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah keadaan pasar modal, tingkat bunga, harga saham, fluktuasi nilai valas. Sedangkan faktor internal yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan beberapa diantaranya seperti, ukuran perusahaan, risiko keuangan, pembayaran pajak, profitabilitas, pertumbuhan, keunikan, pembayaran dividen dan *non debt tax shield*.

**Tabel 1.1** Nilai Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (Price to Book Value)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	0.65	0.87	0.63	0.00	0.85
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	4.48	5.26	4.79	5.61	5.11
3	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	1.51	1.45	1.05	1.55	1.43
4	Mayora Indah Tbk (MYOR)	5.90	4.74	5.25	6.38	6.71
5	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2.07	3.08	2.57	1.65	1.23

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri (Sutrisno, 2009: 267). *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, diantaranya adalah: nilai pasar saham, total aset, log size, dan lain-lain. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan. Menurut (Herawati, 2013) Ukuran perusahaan lebih stabil serta lebih dapat dicerminkan dari total aset. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai, **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2017.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul kaitannya dengan tema penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai variabel dan salah satunya adalah *Price to Book Value* (PBV).
2. Perbedaan hasil dari peneliti sebelumnya sehingga diperlukan penelitian lanjutan.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membatasi masalah yaitu pada profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Akan tetapi variabel tersebut diproksikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE)
2. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. Ukuran Perusahaan diproksikan dengan Total Aset (Ln.Aset)
4. Nilai Perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV)

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Apakah Total Aset Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Apakah *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Total Aset Perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Total Aset Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Total Aset Perusahaan secara bersamaan terhadap Nilai Perusahaan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Manfaat praktis berarti bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan teori tentang profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan;
2. Untuk mengembangkan konsep tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan menarik minat para calon investor maupun investor.

2. Bagi investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi calon investor dan investor untuk dapat menganalisis kinerja perusahaan dari laporan keuangan perusahaan sehingga dapat dipastikan mengenai tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian sejenis dimasa mendatang.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Kerangka Teoritis**

#### **2.1.1 Profitabilitas**

Menurut (kasmir, 2015: 210) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan juga dapat diperoleh dari rasio profitabilitas. Menurut (Hery, 2014: 192) Perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan dan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya.

Profitabilitas atau kemampulabaan disebut juga rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. (Sirait, 2017: 139)

Menurut (Alexandri, 2009) Ada dua tipe rasio profitabilitas yaitu yang dikaitkan dengan penjualan dan yang dikaitkan dengan investasi. Kedua rasio tersebut menunjukkan efektifitas operasional perusahaan.

Menurut (Abdul, 2016: 81) rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: profit margin, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

1. Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

**Rumus . 2.1** Profit Margin

2. *Return on asset* (ROA ) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus. 2.2**ROA

3. *Return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

**Rumus. 2.3** ROE

Menurut (Hery, 2014: 193) Untuk memperoleh keuntungan dengan melalui praktek pengukuran kemampuan perusahaan, dapat memakai beberapa macam rasio profitabilitas, sebagai berikut:

1. Hasil pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset akan semakin tinggi apabila hasil pengembalian atas aset juga semakin tinggi.

2. Hasil pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Dari rasio hasil pengembalian atas ekuitas dapat dilihat berapa besarnya kontribusi ekuitas dalam memperoleh laba bersih. Jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah Semakin tinggi apabila hasil pengembalian atas ekuitas juga semakin tinggi

### 3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih salah satunya dapat menggunakan rasio marjin laba kotor. Semakin tinggi laba kotor yang diperoleh dari penjualan bersih maka semakin tinggi pulamarjin laba kotor.s

Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$\text{Marjin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$	<p><b>Rumus. 2.4</b> Marjin Laba Kotor</p>
--	--

### 4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Untuk mengukur nilai persentase laba operasional atas penjualan bersih dapat menggunakan rasio marjin laba operasional. Laba operasional yang diperoleh dari hasil penjualan bersihakan semakin tinggi apabila marjin laba operasional juga semakin tinggi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional.

$\text{MLO} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$	<p><b>Rumus. 2.5</b> Marjin Laba Operasional</p>
--	--

### 5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih dapat menggunakan marjin laba bersih. Jika laba bersih yang diperoleh dari penjualan



bersih semakin tinggi, maka margin laba bersih juga akan semakin tinggi

Adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan, menurut (Hery, 2014: 192)

1. untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu.
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
3. untuk menilai pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
4. untuk mengukur berapa besarnya jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset.
5. untuk mengukur berapa besarnya jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total ekuitas.
6. untuk mengukur margin laba kotor dari penjualan bersih.
7. untuk mengukur margin laba operasional dari penjualan bersih.
8. untuk mengukur margin laba bersih dari penjualan bersih.

### **2.1.2 Leverage**

Menurut (kasmir, 2015: 165) Rasio solvabilitas atau *leverage* dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan.

Menurut (Hery, 2014: 162) Untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dapat menggunakan rasio leverage. Perusahaan dengan rasio

solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak padatimbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Perusahaan menggunakan rasio *leverage* untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aset atau mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Timbulnya risiko keuangan yang besar dapat disebabkan karena rasio solvabilitas yang tinggi/ memiliki utang yang besar.

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibab-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. (Abdul, 2016: 79)

Rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Menurut (Sirait, 2017: 134) Solvabilitas menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dari seluruh utang perusahaan. Seberapa besar modal dapat mengatasi seluruh utang perusahaan untuk menggerakkan operasi perusahaan sehingga sering juga disebut *leverage* atau solvency. Bila perusahaan mampu membayar seluruh utangnya disebut dengan *solvable*, sedangkan bila tidak mampu membayar seluruh utangnya disebut *insolvable*.

Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan dapat digunakan rasio berikut:

### 1. Rasio Utang terhadap Aset

Rasio Utang terhadap Aset (*debt to assets ratio*) ini menggambarkan komposisi utang yang dibelanjai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin buruk dan sebaliknya semakin rendah rasio semakin baik.

Rasio utang dihitung dengan formula:

$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	<p><b>Rumus. 2.6</b> Rasio Utang terhadap Aset</p>
---	--

### 2. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Aset

Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Aset (*total long term debt to assets ratio*) ini menggambarkan komposisi utang jangka panjang yang dibelanjai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin buruk dan sebaliknya semakin rendah rasio semakin baik.

Rasio utang jangka panjang dihitung dengan formula:

$\text{RUJPTA} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$	<p><b>Rumus. 2.7</b> RUJPTA</p>
---	-------------------------------------

### 3. Rasio Utang terhadap Ekuitas

Rasio Utang terhadap Ekuitas (*debt to equity ratio*) ini menegaskan tingkat keterjaminan utang perusahaan dari modal yang tersedia. Semakin tinggi rasio semakin buruk dan sebaliknya semakin rendah rasio semakin baik.

Rasio utang terhadap ekuitas dihitung dengan formula:

$\text{RUTE} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	<p><b>Rumus. 2.8</b> Rasio Utang terhadap Ekuitas</p>
---	---

#### 4. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*long term debt to equity ratio*) ini menggambarkan tingkat keterjaminan utang jangka panjang dari modal sendiri.

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas dihitung dengan formula:

$\text{RUJPTE} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$	<b>Rumus. 2.9</b> RUJPTE
--	-----------------------------

#### 5. Rasio Aset Tetap terhadap Total Utang Jangka Panjang

Rasio Aset Tetap terhadap Total Utang Jangka Panjang (*fixed assets to total debt coverage ratio*) menggambarkan komposisi aset tetap terhadap utang jangka panjang, berarti juga kesiapan atau jaminan aset tetap untuk membayar utang jangka panjang pada saat jatuh tempo.

Rasio aset tetap terhadap total utang jangka panjang dihitung dengan formula:

$\text{RATTU} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}}$	<b>Rumus. 2.10</b> RATTU
--	-----------------------------

#### 6. Rasio Kepelayanan Utang

Rasio Kepelayanan Utang (*debt service ratio*) sering juga disebut *Interest Coverage Ratio* atau *Fixed Charges Cover Ratio* atau time *Interest Earned Ratio*.

Rasio ini menggambarkan jaminan pembayaran bunga utang tetap (jangka panjang) dari laba perusahaan.

Rasio kepelayanan utang dihitung dengan formula:

$\text{RKU} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga Tetap Kewajiban}}$	<b>Rumus. 2.11</b> RKU
---	---------------------------

### 7. Rasio Kecukupan Modal

Rasio Kecukupan Modal (*capital adequacy ratio*) ini menggambarkan kecukupan modal perusahaan yang berasal dari pemilik untuk mengantisipasi aset beresiko. Rasio ini dapat dihitung mem-bandingkan ekuitas dengan aset tertimbang menurut resiko, dengan formula:

$\text{RKM} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Rata-rata Total Aset Berisiko}}$	<b>Rumus. 2.12</b> RKM
--	---------------------------

### 8. Rasio Ketahanan Keuangan

Rasio ketahanan keuangan (*financial leverage ratio*), ini menunjukkan pengakuan dimana perusahaan menggunakan modalnya menambah keuangan aset perusahaan. Rasio ini dapat dihitung membandingkan rata-rata aset terhadap ekuitas, dengan formula:

$\text{RKK} = \frac{\text{Aset Rata-rata}}{\text{Rata-rata Ekuitas Pemilik Modal}}$	<b>Rumus. 2.13</b> RKK
---	---------------------------

### 9. Nilai Buku per lembar saham biasa

Nilai buku per lembar saham biasa (*book value per shares*), menunjukkan nilai setiap lembar saham yang akan diterima jika perusahaan menyelesaikan sesuai dengan yang dilaporkan dalam Neraca. Nilai ini dapat dihitung membandingkan nilai ekuitas saham biasa terhadap saham biasa beredar, dengan formula:

$\text{BVPS} = \frac{\text{Ekuitas Saham Biasa}}{\text{Lembar Saham Biasa Beredar}}$	<b>Rumus. 2.14</b> BVPS
--	----------------------------

### 10. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Utang

Rasio Arus Kas Operasi terhadap Utang (*CFO to debt ratio*) menunjukkan kemampuan membayar kembali total utang dalam tahun operasi.

Rasio arus kas operasi terhadap utang dihitung dengan formula:

$$\text{RAKOTU} = \frac{\text{AKO} + \text{Pembayaran bunga dan pajak}}{\text{Rata-rata total kewajiban}}$$

**Rumus. 2.15**  
RAKOTU

### 11. Rasio Kecukupan Arus Kas Operasi

Rasio Kecukupan Arus kas Operasi (*cash flow adequacy ratio*) mengukur berapa lama pengeluaran modal, pembayaran kembali utang, pembayaran dividen ditanggulangi oleh arus kas operasi.

Rasio Kecukupan Arus Kas Operasi dihitung dengan formula:

$$\text{RKAKO} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{PM} + \text{Kewajiban dan Utang Dividen}}$$

**Rumus. 2.16**  
RKAKO

### 12. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Operasi

Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Operasi (*CFO to operating earning ratio*) memberikan indikasi berapa banyak arus kas operasi berbeda dari laba operasi dalam akuntansi akrual.

Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Operasi dihitung dengan formula:

$$\text{RAKOTLO} = \frac{\text{AKO}}{\text{Laba Operasi}}$$

**Rumus. 2.17**  
RAKOTLO

Menurut (Hery, 2014: 164) Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas secara skeseluruhan diantaranya:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang ditetapkan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal untuk pemegang saham atau pemilik.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Menurut (Alexandri, 2009: 196) Rasio leverage ada dua macam rasio yaitu:

*1. Debt To Equity Ratio*

Dipakai untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan.

*2. Debt To Total Asset Ratio*

Merupakan hasil bagi antara total hutang perusahaan dengan total asetnya.

### **2.1.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total penjualan, totalaktiva, total penjualan dan nilai kapitalisasi pasar. (Pratiwi & Rahayu, 2015) Menurut (Abdul, 2016: 125)Perusahaan cenderung menggunakan modal asing yang besar apabila ukuran perusahaan tersebut juga besar. Hal ini dikarena dana yang besar dibutuhkan oleh perusahaan yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya apabila modal sendiri tidak mencukupi adalah dengan modal asing.



Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, karena jika ukuran perusahaan semakin besar maka akan mempengaruhi mudahnya perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan perusahaannya (Ayu & Wirawan, 2018). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Dalam hal ini, pengukuran yang digunakan untuk suatu ukuran perusahaan dengan menggunakan Log terhadap nilai Total Assets. (Ayu & Wirawan, 2018)

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan pada penentuan nilai suatu perusahaan. Terdapat dua jenis kategori perusahaan diantaranya perusahaan berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaannya, melalui banyak cara, diantaranya log size, total aktiva, penjualan, dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan pada penelitian ini berdasarkan kepada total aset perusahaan, karena ukuran perusahaan lebih stabil jika dicerminkan oleh total asset. (Aniela et al., 2017)

Menurut (Wayan & Bagus, 2016) dikarenakan banyaknya keputusan atau hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan maka ukuran perusahaan adalah variabel yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian keuangan.

$$\text{Total Aset} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

**Rumus 2.18** Total Aset

#### 2.1.4 Nilai Perusahaan

Menurut (Harmono, 2017: 233) Nilai Perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham dimana yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pada pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut (Purnaya, 2016: 27) Nilai Perusahaan adalah harga jual perusahaan yang dirasa layak oleh calon investor jika suatu perusahaan akan di jual maka ia bersedia untuk membayarnya. indikator nilai perusahaan untuk perusahaan yang menjual saham nya ke masyarakat adalah harga saham yang diperjual belikan pada bursa efek.

Hal tersebut berdasarkan pada pendapat bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kesejahteraan para pemegang saham, dan peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan (Purnaya, 2016: 28)

Menurut (Harmono, 2017: 50) Harga saham pada pasar modal bisa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik pada kinerja perusahaan secara nyata. Nilai perusahaan salah satunya diprosikan dengan *price to book value* merupakan ukuran bagaimana pasar menilai atas kinerja saham.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Menurut (Timbuleng, Sintje, & Ivonne, 2016) Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas

perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Kekayaan pemegang saham dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset.

Menurut (Hery, 2017: 6) Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik. Nilai perusahaan dapat diproksikan melalui tiga cara yaitu nilai buku, nilai likuidasi, ataupun nilai pasar (saham).

Nilai perusahaan yang salah satunya diproksikan dengan *price to book value* merupakan ukuran bagaimana pasar menilai atas kinerja saham. Tingginya rasio *price to book value* menunjukkan penilaian atau harapan investor terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dipandang oleh investor semakin mempunyai prospek yang baik. Artinya, investor mau mengeluarkan uang ekstra, karena adanya harapan diwaktu yang akan datang. perusahaan dalam kondisi sebaliknya, dimana semakin rendah rasio *price to book value* nya, dapat diartikan bahwa harga saham tersebut berada dibawah harga sebenarnya atau murah. (Astutik, 2017)

Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. (Timbuleng, Ferlen, 2016) mengatakan bahwa hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu

saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Nilai perusahaan pasar diukur dengan rasio nilai pasar terhadap nilai buku.

Rumus yang digunakan untuk mengukur nilai saham adalah:

$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	<b>Rumus. 2.19</b> PBV
--	---------------------------

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kasus yang akan diteliti yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wayan & Bagus, 2016) ‘‘Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Melalui Tanggung Jawab Sosial’’ kesimpulan dari penevlitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada CSR dan nilai perusahaan. Artinya kinerja keuangan dan kinerja pasar ini memiliki pengaruh yang sama bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Rahayu, 2015) ‘‘Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Good Corporate Governance*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia yang memiliki skor *corporate governance perception index* periode 2010-2013). Berdasarkan analisis regresi linear berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, *leverage*, *good corporate*

*governance*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurminda et al.,2017) “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sub sector barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2015). Berdasarkan analisis data regresi data panel, menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER), dan Ukuran Perusahaan (Ln.Aset) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara parsial, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dan Ukuran Perusahaan (Ln.Aset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian yang dilakukan oleh (Stevani, Sifrid, & Sonny, 2017) “Analisis Pengaruh *Insider Ownership*, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (pada sektor perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia periode 2013-2015). 1. *Insider Ownership* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, 2. *Leverage* (DER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, 3. Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktrima, 2017) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015) 1. Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk. 2. Likuiditas yang diprosikan dengan *Curren Ratio* (CR) tidak berpengaruh

terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk. 3. Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aldea, Moeljadi, & Nur, 2017) “*The Effect of leverage, Profitability, Information Asymmetry, Firm size on Cash Holding and Firm value of Manufacturing Firms Listed at Indonesian Stock Exchange*” *The results showed that leverage has a negative and significant influence, and profitability has a positive and significant influence on cash holdings. Information asymmetry and firm size information don't have significant influence on cash holdings. The results shows that profitability has a positive and significant influence, and cash holdings have a negative and significant influence on firm;s value. Leverage, information asymmetry and firm size don't have significant influence on firm's value. The results show that information asymmetry and firm size have a negative and significant influence on firm's value mediated by cash holdings. Leverage and profitability don't have significant influence on firm's value mediated by cash holdings.*

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwohandoko, 2017) “*The Influence Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firm Listed in the Indonesian stock Exchange. 1. Company size (size) have no effect against the capital structure (debt ratio). 2. The value of the variable significance of 0.526 company growth and greater than 0.05. It is evident that the growth of the company does not have*

*an effect on the structure of capital. 3. Based on the test results, the value of the significance of the profitability of less than 0.05 and the value of the coefficient of 0.806 than it is evident that there is a negative influence among variables of profitability (ROE) against the capital structure (debt ratio)*

Penelitian yang dilakukan oleh (Timbuleng, Sientje & Ivonne, 2016) “Pengaruh Faktor Likuiditas, *Leverage*, NPM dan ROI Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)” 1. Likuiditas, *Leverage*, NPM dan ROI secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4. NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5. ROI secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ignatius, Bonar, & Hendro, 2017) “Pengaruh Profitabilitas, Struktur modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan” Dari hasil penelitian menyatakan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba. Nilai profitabilitas

terbesar adalah ROE jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Oleh karena itu ROE dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ayu & Wirawan, 2018) “Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash flow*, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai perusahaan” 1. Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. 3. *Free Cash Flow* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Ringkasan penelitian-penelitian terdahulu akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.



**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

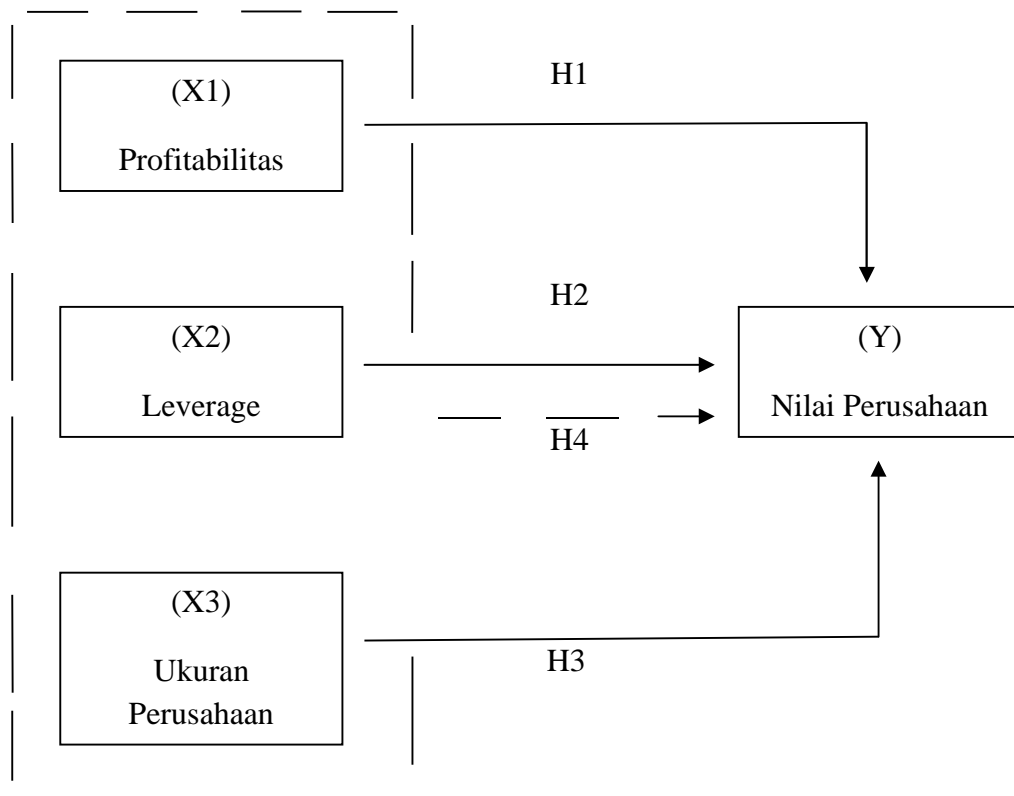
<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
I Wayan Armadi dan Ida Bagus Putra Astika (2016) ISSN: 2302-8556	'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Melalui Tanggung Jawab Sosial	Kuantitatif, Statistik deskriptif – Regresi Linear Berganda	profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada CSR dan nilai perusahaan
Nadya Pratiwi dan Sri Rahayu (2015) ISSN: 2355-9357	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Regresi Linear Berganda	Secara simultan profitabilitas, leverage, good corporate governance, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan
Aniela Nurmindia, Deannes Isyuardana dan Annisa Nurbaiti (2017) ISSN: 2355-9357	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Studi Kepustakaan, Analisis Statistik Deskriptif, Regresi data Panel,	Profitabilitas (ROE), Leverage (DER), dan Ukuran Perusahaan (Ln.Aset) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara parsial, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dan Ukuran Perusahaan (Ln.Aset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)
Stevani Risel Mandey, Sifrid S. Pangemanan dan Sonny Pangerapan (2017) ISSN: 2303-1174	“Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (pada sektor perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia periode 2013-2015).	Kuantitatif, regresi linear berganda	1. Insider Ownership memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, 2. Leverage (DER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, 3. Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
Bulan Oktrima (2017) ISSN: 2581-2696	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015)	Teknik dokumentasi, analisis statistic deskriptif, regresi linier berganda.	1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) 2. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) 3. Struktur Modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Tabel 2.1 Lanjutan

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
<p>Aldea Mita Cheryta, Moeljadi, Nur Khsniyah Indrawati (2017)</p> <p>ISSN: 2394 – 5923</p>	<p>“The Effect of leverage, Profitability, Information Asymmetry, Firm size on Cash Holding and Firm value of Manufacturing Firms Listed at Indonesian Stock Exchange”</p>	<p>Quantitative research</p>	<p>The results showed that leverage has a negative and significant influence, and profitability has a positive and significant influence on cash holdings. Information asymmetry and firm size information don't have significant influence on cash holdings. The results shows that profitability has a positive and significant influence, and cash holdings have a negative and significant influence on firm;s value. Leverage, information asymmetry and firm size don't have significant influence on firm's value. The results show that information asymmetry and firm size have a negative and significant influence on firm's value mediated by cash holdings. Leverage and profitability don't have significant influence on firm's value mediated by cash holdings.</p>
<p>Purwohandoko (2017)</p> <p>ISSN: 1916 – 971X</p> <p>E – ISSN: 1916 – 9728</p>	<p>“The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian stock Exchange”</p>	<p>Quantitative research</p>	<p>1. Company size (size) have no effect against the capital structure (debt ratio). 2. The value of the variable significance of 0.526 company growth and greater than 0.05. It is evident that the growth of the company does not have an effect on the structure of capital. 3. Based on the test results, the value of the significance of the profitability of less than 0.05 and the value of the coefficient of 0.806 than it is evident that there is a negative influence among variables of profitability (ROE) agains the capital structure (debt ratio)</p>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

H2: Leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

H3: Ukuran perusahaan (Ln.Aset) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

H4: Profitabilitas (ROE), Leverage (DER), dan Ukuran perusahaan (Ln.Aset) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

## **BAB III METODE PENELITIAN**

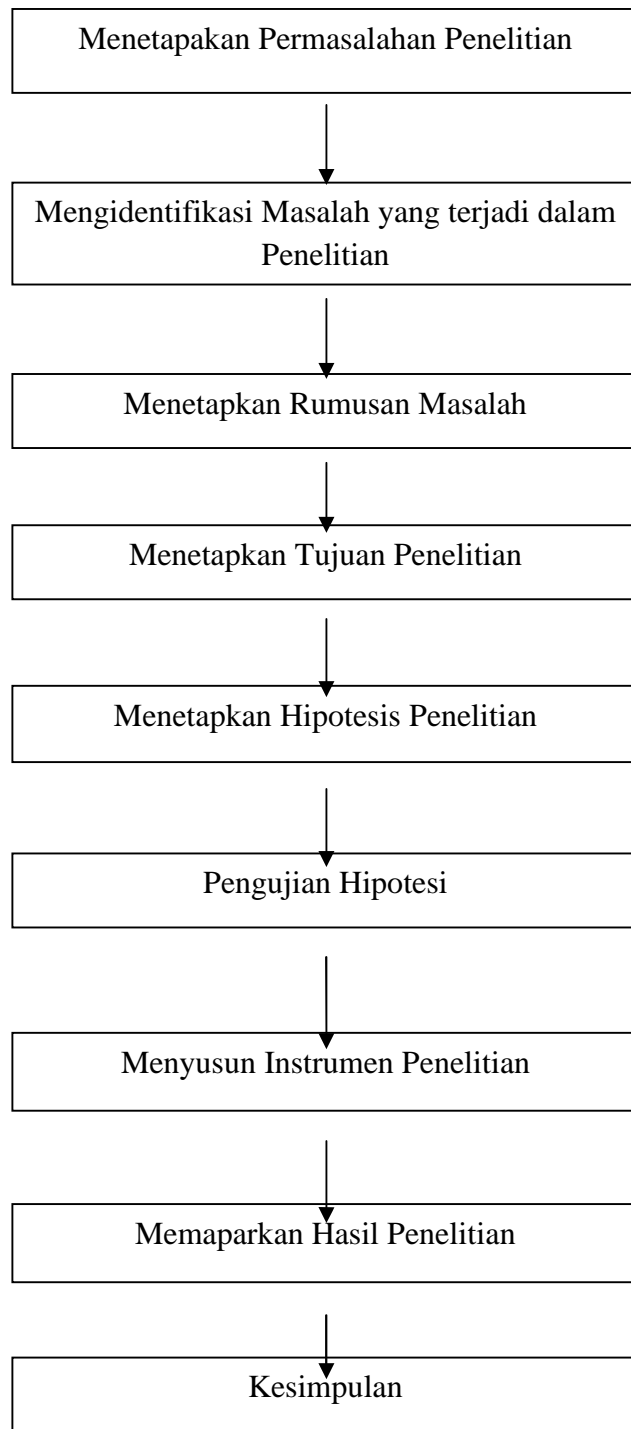
### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang dijadikan pedoman dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Sugiyono, 2012: 30) komponen dan proses penelitian yaitu setiap penelitian selalu berangkat dari masalah.

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012: 8) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berpatokan pada filsafat positivisme, yang dipakai untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut (Sujarweni, 2015: 39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kuantitatif. Menurut (Kuswanto Dedy, 2012: 19) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif.

Adapun desain penelitian yang penulis uraikan dengan memberikan skema penelitian dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:



**Gambar. 3.1** Desain Penelitian

## 3.2 Operasional Variabel

### 3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala hal dalam bentuk apa saja yang diterapkan dari peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, sehingga bisa peroleh hasilnya. Variabel juga bisa merupakan alat dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

#### 1. Variabel bebas (*independence Variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2012: 39)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ln aset.

#### 2. Variabel terikat (*dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2012: 39)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.2.2 Definisi Operasional**

Menurut (Sujarweni, 2015: 77) definisi operasional merupakan variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran dari mana.

Penelitian ini menggunakan empat variabel. Variabel dependen yaitu Price to Book Value (PBV) dan variabel independen yaitu Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Ln.Aset.

#### **3.2.2.1 Price to Book Value (PBV)**

Price to book value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Apabila para investor berpikir positif terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya di masa mendatang, mereka tentu bersedia membayar lebih tinggi atas harga saham perusahaan tersebut, sehingga rasio harga saham pasar menjadi lebih tinggi (Oktrima, 2017) Perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan (Oktrima, 2017)



### **3.2.2.2 Return On Equity (ROE)**

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. (Hery, 2014: 194)

Rasio return on equity dapat dihitung dengan:

### **3.2.2.3 Debt to Equity Ratio (DER)**

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana berasal dari pemilik perusahaan. (Hery, 2014: 168)

### **3.2.2.4 Ln.Aset**

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, karena semakin besarnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi mudahnya perusahaan mendapat sumber pendanaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Dalam hal ini, pengukuran yang digunakan untuk suatu

ukuran perusahaan dengan menggunakan Log terhadap nilai Total Assets.(Ayu & Wirawan, 2018)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai 2017. Jumlah perusahaan adalah 40 perusahaan.

**Tabel 3.1**Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry, Tbk
4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta, Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk

8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
11	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi, Tbk
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk
15	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk
16	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
17	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk

*Sumber: Kantor IDX Cabang Batam*

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numerik. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2012: 85) Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu penelitian (periode 2013-2017)
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang merupakan saham syariah
3. Tersedia data laporan keuangan Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Ln.Aset dan Price to Book Value selama kurun waktu penelitian (periode Tahun 2013-2017)
4. Laporan keuangan perusahaan tidak mengalami kerugian selama kurun waktu penelitian (periode 2013-2017)

Berdasarkan populasi di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan.

**Tabel 3.2** Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	1	2	3	4
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	√	√	×	√
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	√	×	√	√
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry, Tbk	√	×	√	√
4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk	√	√	√	√
5	CLEO	Sariguna Primatirta, Tbk	√	×	√	√
6	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	√	×	√	√
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk	√	×	√	√
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	√	√	√	√
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	√	√	√	√

10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	√	×	√	√
11	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	√	√	√	√
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi, Tbk	√	×	√	√
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	√	√	√	×
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	√	√	√	√
15	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	√	√	√	√
16	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	√	√	√	√
17	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	√	√	×	√
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	√	√	√	√

*Sumber: Kantor IDX Cabang Batam*

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sujarweni, 2015: 89) Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2013-2017.

### 3.4.2 Sumber Data

Data ini diperoleh melalui studi literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti menggunakan data yang diperoleh melalui internet.

Data diperoleh melalui:

1. bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
2. Website perusahaan sampel
3. Buku, jurnal penelitian yang berhubungan dengan judul tersebut.

### 3.4.3 Instrumen Data

Menurut (Sujarweni, 2015: 97) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pembuatan instrumen harus mengacu pada variabel penelitian, dan skala pengukurannya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menganalisis Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Ln.Aset selama lima tahun. Hasil analisis inilah yang menjadi teknik pengumpulan data untuk meneliti pengaruh ROE, DER, dan Ln.Aset terhadap PBV.

#### **3.4.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sujarweni, 2015: 93) Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan yaitu dengan pengumpulan data laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilakukan dengan memanfaatkan laporan tahunan serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data yang lengkap dan actual. Selain itu, browsing melalui internet juga dilakukan guna mencari data-data tambahan ataupun melengkapi data-data yang masih kurang. Penulis juga menggunakan studi kepustakaan dengan cara membaca, mendalami, dan menelaah berbagai literature, text books, serta catatan kuliah yang menunjang penelitian yang dilakukan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda atau multiple regression untuk menguji pengaruh ROE, DER dan Ln.Aset terhadap variabel dependen yaitu PBV.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut (Priyatno Duwi, 2016: 10) Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut dari suatu data: Mean, Median, Modus, Range, Varian, Frekuensi, Nilai maksimum, Nilai minimum, Standar Deviasi. Statistik deskriptif ini biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan table. Dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data, berupa: letak data, bentuk data dan variasi data.

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/ diagram. Dalam analisis deskriptif diolah pervariabel.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi.(Priyatno Duwi, 2016: 117).

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut (wijaya Tony, 2011: 128) Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya



mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametric seperti korelasi Pearson mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode Uji Liliefors dengan Kolmogorov-Smirnov. (Priyatno Duwi, 2016: 97)

Tujuan Uji Normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (bell Shaped). Data yang 'baik' adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. (Sujarweni, 2015: 42)

### **3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Priyatno Duwi, 2016: 131) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara uji Spearman's rho, uji Park, uji Glejser, dan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi.

Menurut (wijaya Tony, 2011: 126) Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

### **3.5.2.3 Uji Multikolinearitas**

Menurut (Wijaya Tony, 2011: 121) Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selanjutnya tidak terjadi multikolinieritas.

Menurut (Priyatno Duwi, 2016: 129) Multikolinearitas merupakan keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang mendekati sempurna ataupun sudah sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier.

### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Menurut (Priyatno Duwi, 2016: 139) Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  pada persamaan regresi linear. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin terjadi pada time series data (data runtun waktu), sedangkan pada cross section data (silang waktu), masalah autokorelasi jarang terjadi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson. (wijaya Tony, 2011: 123)

### **3.5.3 Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut (Priyatno Duwi, 2016: 127) Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Penggunaan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini mengarahkan pada metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda atau multiple regression karena terdapat lebih dari satu variabel independen.

Analisis linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. (Wibowo Agung Edy, 2012: 126)

Persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel independen sebagai berikut:

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

**Rumus. 3.1**  
Regresi Linear

(Y' adalah variabel dependen yang diramalkan, b<sub>0</sub> adalah konstanta, b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> adalah koefisien regresi, dan X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> adalah variabel independen) Priyatno (2016: 56)

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 + b_2 + b_3 + e$$

Dimana:

Y = Price to Book Value (PBV)

a = Koefisien konstanta

b<sub>1</sub> = ROE perusahaan

b<sub>2</sub> = DER perusahaan

b<sub>3</sub> = Ln.Aset perusahaan

e = error

### 3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Priyatno Duwi, 2016: 79) Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ).  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel

dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen .

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$R^2 = \frac{(ry_{X_1})^2 + (ry_{X_2})^2 - 2.(ry_{X_1}).(ry_{X_2}).(rx_{1.X_2})}{1 - (rx_{1.X_2})^2}$	<p><b>Rumus 3.2</b> Koefisien Determinasi</p>
---	---

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$ry_{X_1}$  = korelasi sederhana (product moment pearson) antara  $X_1$  dengan  $Y$

$ry_{X_2}$  = korelasi sederhana (product moment pearson) antara  $X_2$  dengan  $Y$

$rx_{1X_2}$  = korelasi sederhana (product moment pearson) antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. (Wibowo Agung Edy, 2012: 135)

Rumus mencari Koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut:

$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum Of Squares Total}}$	<p><b>Rumus.3.3</b> Koefisien Determinasi</p>
--	---

### 3.5.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Menurut (Priyatno Duwi, 2016: 63) Uji signifikan koefisien korelasi parsial digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikan
3. Menentukan t hitung
4. Menentukan t table
5. Kriteria pengujian
6. Membandingkan t hitung dengan t table dan probabilitas
7. Gambar
8. Kesimpulan

### 3.5.3.4 Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Menurut (Priyatno Duwi, 2016: 81) Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah

model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

**Rumus.3.4 F Hitung**

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah data atau kasus

$k$  = Jumlah variabel independen

Adakalanya peneliti melakukan uji untuk menentukan apakah 2 populasi independen memiliki variabilitas yang sama. Alasan dari diperlukannya uji jenis ini adalah apakah penggunaan pooled-variance t test layak untuk digunakan.

### **3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Kota Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No 11, Batam Center, Batam.

#### **3.6.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 6 (Enam) bulan sejak bulan September 2018 sampai dengan Maret 2019.

**Tabel 3.3** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Tahun						
		Sept 2018	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019
1	Studi Pustaka	■	■					
2	Perumusan Judul	■	■					
3	Pengajuan Proposal Penelitian			■	■			
4	Pengambilan data				■			
5	Pengolahan Data				■			
6	Penyusunan Laporan Skripsi					■	■	
7	Pengujian Skripsi							■
8	Penyerahan Skripsi							■
9	Penerbitan Jurnal							■